



Yogyakarta), maka Sekolah Tinggi Islam tersebut dipindah pula ke Yogyakarta dan berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 22 Maret 1948 dengan dua fakultas, yaitu Fakultas Agama dan Fakultas Umum.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 34/1950, Fakultas Agama UII menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang bertujuan memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan dalam mengembangkan serta memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Seiring dengan hal tersebut, Fakultas Umum UII menjadi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 37/1950. Perkembangan selanjutnya, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga ahli pendidikan agama dan urusan agama di lingkungan Departemen Agama, didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta sebagaimana dituangkan dalam Penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957.

Pada tanggal 9 Mei 1960 diterbitkan Peraturan Presiden No. 11/1960 yang melebur PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi “Al-Jami’ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah” atau “Institut Agama Islam Negeri (IAIN)” yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Presiden (Rektor) Prof. Mr. RHA. Soenarjo, yang akhirnya diberi nama IAIN Sunan Kalijaga. Wujud IAIN tersebut bertujuan membentuk sarjana Muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama Islam,

berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara.

Pada tahun 1961 diadakan pertemuan tokoh Muslim di Jombang sebagai upaya mewujudkan gagasan masyarakat Jawa Timur untuk memiliki PTAI yang dihadiri oleh Prof. Mr. RHA. Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kalijaga sebagai narasumber, yang menghasilkan keputusan:

- 1) Membentuk panitia pendiri IAIN.
- 2) Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya.
- 3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan KMA No. 17/1961 tentang pengesahan berdirinya Fakultas Syari'ah Surabaya dan Fakultas Tarbiyah Malang, yang kemudian disusul berdirinya Fakultas Ushuluddin Kediri berdasarkan KMA No. 66/1964, tanggal 1 Oktober 1964. Berawal dari tiga fakultas (Syari'ah Surabaya, Tarbiyah Malang dan Ushuluddin Kediri), pada tanggal 5 Juli 1965 Menteri Agama menerbitkan KMA No. 20/1965, tentang pendirian IAIN Sunan Ampel dan tanggal tersebut ditetapkan sebagai Dies Natalis IAIN Sunan Ampel. Dalam kurun waktu tahun 1966-1970, IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan pesat sehingga

memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di tiga propinsi; Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan waktu berdirinya, fakultas-fakultas dimaksud secara berurutan meliputi: (1) Syari'ah Surabaya, (2) Tarbiyah Malang, (3) Ushuluddin Kediri, (4) Tarbiyah Jember, (5) Ushuluddin Surabaya, (6) Tarbiyah Mataram, (7) Tarbiyah Pamekasan, (8) Adab Surabaya, (9) Tarbiyah Tulungagung, (10) Tarbiyah Samarinda, (11) Syari'ah Bima, (12) Syari'ah Ponorogo, (13) Tarbiyah Bojonegoro, (14) Syari'ah Lumajang, (15) Syari'ah Pasuruan, (16) Tarbiyah Bangkalan, (17) Tarbiyah Sumbawa dan (18) Dakwah Surabaya.

Ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel diterapkan, ada beberapa fakultas ditutup dan digabungkan dengan fakultas lain yang terakreditasi yang lokasinya berdekatan. Beberapa fakultas tersebut adalah Fakultas; Tarbiyah Bangkalan, Syari'ah Pasuruan, Syari'ah Lumajang, Tarbiyah Sumbawa dan Syari'ah Bima. Selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1985, pengelolaan Fakultas Tarbiyah Samarinda diserahkan ke IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya. Dengan demikian IAIN Sunan Ampel hanya memiliki 12 fakultas.

Kepedulian pemerintah atas aspirasi masyarakat Nusa Tenggara Barat yang didukung oleh MUI dan Pemerintah Daerah

NTB, Fakultas Syari'ah Mataram diresmikan sebagai Fakultas ke-13 pada tahun 1993. Tiga fakultas di IAIN Sunan Ampel tersebut termaktub dalam KMA No. 388 tahun 1993 (tanggal 29 Desember 1993) tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sunan Ampel. Sedangkan Statuta IAIN Sunan Ampel diatur dalam KMA No. 402 Tahun 1993, tanggal 31 Desember 1993.

Dalam upaya peningkatan efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan di IAIN, dilakukanlah penataan terhadap fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel yang berlokasi di luar induk. Penataan ini diatur dalam Keputusan Presiden RI. No. 11 tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang menetapkan sebanyak 33 STAIN di seluruh Indonesia. Dengan demikian pada tahun 1997, jenjang pendidikan program sarjana (S-1) IAIN Sunan Ampel mengalami perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas yang berlokasi di Surabaya, yaitu Fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin.

IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan pendidikan jenjang program Strata Satu (S-1) di semua fakultas. Selain itu IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan Program Pascasarjana (S-2) yang didasarkan pada KMA No. 286/1994 dan diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 26 Nopember 1994 dengan program studi

Dirasah Islamiyah (Islamic Studies). Program Studi Dirasah Islamiyah berhasil terakreditasi berdasarkan SK BAN-PT No. 019/BAN-PT/Ak/V/S2/XII/2006 tanggal 16 Desember 2006.

IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan Program Doktor (S-3) dengan Program Studi Ilmu Keislaman (Dirasah Islamiyah/ Islamic Studies) berdasarkan Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama No. E7250/2001 tanggal 26 September 2001. Program ini diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 8 Februari 2002. Pada tahun 2007 Program Studi Dirasah Islamiyah pada Program Doktor terakreditasi berdasarkan SK BAN-PT Nomor 009/BAN-PT/Ak/VI/S3/XII/2007 tanggal 29 Desember 2007. Seiring dengan perkembangannya terbitlah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 2086 Tahun 2013, tanggal 25 Juli 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013.

Pada tahun 2013 IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014, tanggal 28 April 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan mendapatkan mandat disamping mengelola program studi agama dan sosial humaniora, juga

menyelenggarakan program studi saintis, sehingga fakultas menjadi bertambah, yang semula hanya lima fakultas menjadi sembilan fakultas.

b. Visi, Misi dan Motto

1) Visi

Visi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah “Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Kompetitif Bertaraf Internasional”.

2) Misi

Misi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

3) Motto

Adapun yang menjadi motto platform UIN Sunan Ampel Surabaya adalah *Smart* (Cerdas), *Pious* (Berbudi luhur), dan *Honorable* (Bermartabat).





pada akhir 2013, secara resmi berganti status menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Religius

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim mayoritas. Pada tahun 2010, jumlah penduduk yang menganut agama islam mencapai 87 % dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.<sup>3</sup> Dari fakta tersebut yang menggiring sebuah pemikiran bahwa di kalangan pesantren atau keluarga dengan tradisi islam yang kuat ketika melanjutkan pendidikan umum maka akan kehilangan nilai islami yang sudah tertanam dalam diri. Nilai keislaman ini yang dianggap sebagai faktor utama bagaimana sebuah penyelenggaraan pendidikan di tingkat perguruan tinggi bisa lebih sempurna. Di samping itu, UIN Sunan Ampel Surabaya juga sudah menjadi sebuah barometer dalam hal kajian-kajian tentang islam. Hadirnya UIN Sunan Ampel juga bukan dalam rangka islamisasi ilmu pengetahuan, namun saling melengkapi satu sama lain. Islam *rahmatan lil 'alamin* yang memiliki pengertian bahwa islam yang menyejukkan tidak hanya bagi para pemeluknya namun juga bagi seluruh elemen yang ada di sekitar merupakan sebuah doktrin yang diaktualisasikan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Juga pemahaman toleransi dan moderat ditanamkan sebagai bekal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>3</sup> <http://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/goes/id.html> (diakses pada tanggal 22 Juni 2017)





menginspirasi, utamanya bagi mahasiswa program studi sains, yang notabene menjadi bahan komparasi dengan mahasiswa kampus lain untuk mengembangkan keilmuannya di bidang sains.<sup>6</sup>

d. Empiris

Salah satu hal yang juga menjadi harapan adalah bagaimana UIN Sunan Ampel Surabaya bisa mencetak produk mahasiswa ataupun lulusan yang berkompeten dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Di samping itu harapannya dalam segala tuntutan praktek kehidupan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang baik di antaranya jujur dan bertanggung jawab. Karena hal tersebut termasuk sebagian dari ajaran keagamaan. Aspek spiritual yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tanggung jawab layaknya ibadah seorang hamba kepada tuhan. Artinya ibadah tidak hanya hubungan manusia langsung kepada tuhan, namun ibadah juga dapat berbentuk sebuah hubungan antar sesama manusia maupun antar sesama makhluk tuhan.

Apabila seseorang mengartikan ibadah terlalu sempit maka apa yang dikerjakannya selain urusan ibadah merupakan sebuah hasrat memenuhi kebutuhan yang pada akhirnya hanya berorientasi pada keuntungan dirinya sendiri. Namun apabila semua urusan bisa diimplementasikan sebagaimana sebuah ibadah maka setiap perjalanan

---

<sup>6</sup> Ibid.











Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara integratif berdasarkan semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, dengan mempertimbangkan konteks kearifan lokal masyarakat Jawa Timur khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif dengan didasari semangat moderat dan transformatif tersebut diorientasikan untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif tersebut yang diharapkan menjadi distingsi dari universitas Islam lainnya yang ada di Indonesia.

Konsep unggul (*excellence*), dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki kualitas yang baik dan terukur dalam standar mutu pendidikan tinggi nasional dan internasional. Keunggulan ini meliputi aspek isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Unggul dalam aspek isi dan proses dimaksudkan sebagai kemampuan universitas dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan unggul dalam aspek kompetensi lulusan adalah bahwa lulusan UIN Sunan Ampel mempunyai karakter yang Islami dan berdaya saing.

Sementara unggul dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki sumber daya manusia yang berkarakter Islami, professional, kompeten dan kompetitif. Selanjutnya, konsep unggul dalam memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representatif. Pula adanya perpustakaan modern, laboratorium, pesantren mahasiswa, fasilitas umum, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Selain itu, universitas juga memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program yang telah dicanangkan untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berkenaan dengan keunggulan dalam penilaian pendidikan, UIN Sunan Ampel Surabaya menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar



*Community Development* (ABCD) secara terpadu. Terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut maka UIN Sunan Ampel akan melakukan manajemen *knowledge* secara memadai baik dalam bentuk *printed* maupun *online* sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Konsep kompetitif yang dimaksud dalam visi UIN Sunan Ampel adalah kemampuan institusi dalam bersaing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat serta kompetensi lulusan.

Sedangkan yang dimaksud dengan konsep bertaraf internasional adalah adanya pengakuan status atau predikat kelembagaan UIN Sunan Ampel oleh lembaga pemeringkat perguruan tinggi level internasional diantaranya *Webometrics*, *Times Higher Education* (THE) dan *Asian University Network* maksimal pada tahun 2025.

Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.

- 2) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga donor, departemen, dan penyelenggara pendidikan baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang muaranya akan menjadikan institusi ini mampu menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, sosial dan humaniora, sains dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing.

UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan masyarakat, di samping melaksanakan penelitian yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Misi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan UIN Sunan Ampel dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudian dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman.

Misi ini diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan alumni yang selain sesuai dengan cita-

cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketaqwaan serta berjiwa Pancasila (*personal skills*), juga memiliki kompetensi yang memadai di bidang disiplin ilmu yang dipilihnya (*professional skills*). Disamping itu, lulusan UIN Sunan Ampel memiliki kompetensi intelektual dalam wujud kesadaran, kepekaan, kearifan dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat beserta lingkungannya (*interdisciplinary skills*).

Kemudian nilai-nilai yang dikembangkan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi UIN Sunan Ampel Surabaya yakni 17 nilai, mulai dari Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Berdaya ingin tahu, Nasionalis, Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta damai, Cinta ilmu, Peduli lingkungan dan sosial, Bertanggung jawab dan Berpikir metakognitif yang menjadi konstruksi fundamental dari kualitas karakter yang dibangun sebagaimana *tagline* dari UIN Sunan Ampel Surabaya, “*Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation*”.

Dari *tagline* tersebut bisa diketahui bahwasanya terdapat tiga nilai yang menjadi dasar dari visi dan misi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Smart* atau cerdas sebagai nilai mutlak yang diharapkan sebagai *output* dari sebuah proses pendidikan. *Pious* yang diartikan berbudi luhur atau kesalehan, merupakan sesuatu yang mencirikan sebuah universitas islam. Serta *honorable nation* yang menunjukkan





## c) Bait III Himne UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<p><b><i>Integrasi keilmuan</i></b>  <b><i>Mengembangkan keislaman</i></b>  <i>Jiwa pertiwi bermartabat</i>  <b><i>Berkembang.. berkembang..</i></b></p>	<p>Mengintegrasikan keilmuan, yakni antara ilmu agama dan sains. Memajukan islam dari segala sisi, utamanya kajian keislaman. Juga sembari mengusung martabat sebuah pertiwi kita, yakni Indonesia. Terus berkembang dalam segala hal, baik keilmuan maupun akhlak.</p>

## 2) Nilai Berbudi Luhur dalam lirik lagu Mars dan Himne

## a) Bait I Mars UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<p><i>Bangkit mahasiswaku</i>  <i>harapan bangsa</i>  <i>Bersama masyarakat kita</i>  <i>berkarya</i>  <b><i>Gapai rohani Islam bela</i></b>  <b><i>agama</i></b>  <b><i>Budi pekerti luhur berdaya</i></b>  <b><i>guna</i></b></p>	<p>Baris pertama merupakan ajakan bagi para mahasiswa yang menjadi harapan bagi bangsa Indonesia untuk bangkit dan sadar bahwa karya nya ditunggu di tengah-tengah masyarakat. Ajakan untuk meresapi nilai-nilai keislaman guna implementasi bela agama islam. Merefleksikan keluhuran akhlak memberi peran kemajuan agama.</p>





## 3) Nilai Bermartabat dalam lirik lagu Mars dan Himne

## a) Bait I Mars UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<p><b><i>Bangkit mahasiswaku harapan bangsa</i></b></p> <p><b><i>Bersama masyarakat kita berkarya</i></b></p> <p><i>Gapai rohani Islam bela agama</i></p> <p><i>Budi pekerti luhur berdaya guna</i></p>	<p>Baris pertama merupakan ajakan bagi para mahasiswa yang menjadi harapan bagi bangsa Indonesia untuk bangkit dan sadar bahwa karya nya ditunggu di tengah-tengah masyarakat. Ajakan untuk meresapi nilai-nilai keislaman guna implementasi bela agama islam. Merefleksikan keluhuran akhlak memberi peran kemajuan agama.</p>

## b) Bait II Mars UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<p><b><i>Kami putra dan putri Indonesia</i></b></p> <p><b><i>Berjuang dan berbakti pada Negara</i></b></p> <p><i>Cerdaskan dan abdikan hatin nan suci</i></p> <p><i>Jaya Universitas Islam Negeri</i></p>	<p>Pada bait ini diberi penegasan dengan kata “kami” yang merujuk kepada siapapun yang berbangsa Indonesia, rela berjuang dan berbakti negara. Yang dimaksud negara Indonesia. Dengan cara mencerdaskan diri serta mengabdikan dengan hati yang suci. Kalimat “Jaya Universitas Islam Negeri” bermakna seruan akan kejayaan dari UIN Sunan Ampel Surabaya.</p>



<b><i>Menjadi lambang keagungan bangsa</i></b> <b><i>Yang berasaskan Pancasila</i></b>	sebagai lambang kebesaran sebuah negara Indonesia melalui Pancasila sebagai dasar.
---	--

## f) Bait III Himne UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<i>Integrasi keilmuan</i> <i>Mengembangkan keislaman</i> <b><i>Jiwa pertiwi bermartabat</i></b> <i>Berkembang.. berkembang..</i>	Mengintegrasikan keilmuan, yakni antara ilmu agama dan sains. Memajukan Islam dari segala sisi, utamanya kajian keislaman. Juga sembari mengusung martabat sebuah pertiwi kita, yakni Indonesia. Terus berkembang dalam segala hal, baik keilmuan maupun akhlak.

## g) Bait IV Himne UIN Sunan Ampel Surabaya

Aspek Signifier	Aspek Signified
<i>Puji syukur kepada-Mu</i> <i>Ku junjung dan ku sanjungkan</i> <b><i>Nusa bangsa dan Negara Indonesia</i></b> <i>UINSA tercinta.. jaya...</i>	Sanjung syukur kepada Tuhan atas kejayaan bangsa dan negara Indonesia. Termasuk bagi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang tercinta.